

Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual (Studi Kasus: Tambak Udang Venambak)

Rahmad Efendy^{1*}, Arman Syukur Zai², Anggi Dian Syafitri³, Roma Pasaribu⁴,
Nurhasanah Sihotang⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, STIE IBMI Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Perniagaan Baru No.33A, Kesawan, Medan Barat, Kota Medan

Korespondensi penulis: refendy711@gmail.com

Abstract This study aims to analyze in depth the structure of production cost components and determine a reasonable and competitive selling price for shrimp farming in the Venambak Shrimp Farm. The background of this study is the need to determine the cost efficiency and profit potential of shrimp farming activities, so that business actors can make the right decisions and be oriented towards sustainability. The study uses a quantitative descriptive approach with the full costing method to calculate the total production costs, and the cost plus pricing method to determine the selling price. The data used consists of primary data, such as details of operational expenses during one cultivation cycle (six months), as well as secondary data obtained from internal company reports and records. The results of the analysis show that the total production costs incurred in one shrimp cultivation cycle reached Rp16,085,208,000, with a total harvest of 1,000,000 kg. Based on these figures, the cost of goods manufactured (COGS) was obtained at Rp16,085 per kg. In determining the selling price, the company used the cost plus pricing method and set the selling price at Rp80,000 per kg. Thus, the profit margin obtained by the company reached Rp63,915 per kg. Gross profit generated during one cultivation cycle reached Rp63,915,000,000. If cultivation were conducted in two cycles per year, the annual gross profit could potentially increase to Rp127,830,000,000. These findings indicate that with efficient cost management and the right pricing strategy, shrimp farming has significant profit potential. Therefore, intensive and sustainable shrimp farming development at the Venambak Shrimp Farm is highly feasible to improve the competitiveness and welfare of fisheries business actors.

Keywords: Production Cost, Cost of Goods Manufactured, Selling Price, Cost Plus Pricing, Shrimp Farming

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam struktur komponen biaya produksi dan menetapkan harga jual yang layak serta kompetitif pada usaha budidaya udang di Tambak Udang Venambak. Latar belakang dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengetahui efisiensi biaya dan potensi keuntungan dari kegiatan budidaya udang, sehingga pelaku usaha dapat membuat keputusan yang tepat dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode *full costing* untuk menghitung total biaya produksi, serta metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual. Data yang digunakan terdiri dari data primer, seperti rincian pengeluaran operasional selama satu siklus budidaya (enam bulan), serta data sekunder yang diperoleh dari laporan dan catatan internal perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu siklus budidaya udang mencapai Rp16.085.208.000, dengan total hasil panen sebanyak 1.000.000 kg. Berdasarkan angka tersebut, diperoleh harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp16.085 per kg. Dalam penentuan harga jual, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing* dan menetapkan harga jual sebesar Rp80.000 per kg. Dengan demikian, margin keuntungan yang diperoleh perusahaan mencapai Rp63.915 per kg. Laba kotor yang dihasilkan selama satu siklus budidaya mencapai Rp63.915.000.000. Jika budidaya dilakukan dalam dua siklus per tahun, maka laba kotor tahunan berpotensi meningkat menjadi Rp127.830.000.000. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan biaya yang efisien serta strategi penetapan harga yang tepat, usaha tambak udang memiliki potensi keuntungan yang sangat besar. Oleh karena itu, pengembangan usaha budidaya udang secara intensif dan berkelanjutan di Tambak Udang Venambak sangat layak untuk dilakukan guna meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pelaku usaha perikanan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Cost Plus Pricing, Budidaya Udang

1. PENDAHULUAN

Penentuan harga jual produk merupakan salah satu elemen krusial dalam strategi pemasaran dan manajemen keuangan sebuah perusahaan. Dalam konteks usaha budidaya seperti Tambak Udang Venambak, penetapan harga jual yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai efisiensi usaha, keunggulan kompetitif, dan keberlanjutan finansial. Salah satu faktor utama yang memengaruhi penentuan harga jual adalah biaya produksi. Tinggi rendahnya biaya produksi secara langsung akan mempengaruhi margin keuntungan serta daya saing produk di pasar. Menurut Mulyadi (2013), akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, serta penyajian biaya produksi secara sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Dalam praktiknya, informasi biaya menjadi landasan penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual yang tidak hanya menutup seluruh biaya operasional, tetapi juga memberikan laba yang memadai. Upaya perusahaan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur. Salah satu metode yang lazim digunakan adalah pendekatan *cost plus pricing*, yakni metode penetapan harga jual berdasarkan total biaya produksi ditambah dengan margin keuntungan yang diharapkan. Pendekatan ini memberikan kejelasan terhadap komponen biaya dan memungkinkan perusahaan untuk mengetahui secara pasti titik impas dan proyeksi laba yang akan dicapai. Tambak Udang Venambak sebagai pelaku usaha budidaya udang vaname menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi yang meliputi biaya tetap (seperti gaji pekerja dan penyusutan alat) maupun biaya variabel (seperti benur, pakan, obat-obatan, dan listrik). Ketepatan dalam menghitung seluruh komponen biaya tersebut sangat menentukan keakuratan dalam menyusun harga pokok produksi (HPP), yang menjadi dasar utama dalam penetapan harga jual. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan oleh Tambak Udang Venambak dan menentukan harga jual udang yang tepat berdasarkan pendekatan *cost plus pricing*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Produksi Menurut Hansen dan Mowen (2013), biaya produksi adalah pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses pembuatan produk. Biaya ini biasanya terdiri dari:

- Biaya Bahan Baku Langsung
- Tenaga Kerja Langsung
- Biaya Overhead Pabrik

Harga Pokok Produksi (HPP)

HPP merupakan total pengeluaran yang digunakan untuk memproduksi satuan produk, dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi lalu dibagi jumlah output.

Metode Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti:

- Gross Margin Pricing
- Direct Cost Pricing
- Full Costing Pricing
- Cost Plus Pricing

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai fenomena atau variabel yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kuantitatif merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka guna menggambarkan kondisi atau hubungan antar variabel sebagaimana adanya. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik guna menghasilkan gambaran yang akurat atas objek penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari kegiatan operasional di Tambak Udang Venambak. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan total biaya produksi, yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel, untuk memperoleh nilai harga pokok produksi (HPP). Selanjutnya, penetapan harga jual dilakukan berdasarkan metode cost plus pricing, yaitu dengan menambahkan margin keuntungan tertentu terhadap HPP yang telah dihitung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tambak Udang Venambak dalam memproduksi udang mengeluarkan sejumlah biaya yang dikelompokkan sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya pembelian benur udang sebagai bahan utama budidaya. Tambak mengeluarkan biaya sebesar: Rp. 15.734.208.000 (15,73 M)

Jumlah Benur 1 Kolam 9.833.880 ekor
Jumlah Benur 8 Kolam 78.671.040 ekor
Biaya Benur
Harga : Rp.200 per ekor
Total biaya = 78.671.040 x 200 = Rp. 15.734.208.000 (15,73 M)

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah bagi pekerja tambak secara keseluruhan sebesar: Rp42.000.000

Yudi Wibowo	Rp. 3.000.000
Reza Adrian	Rp. 3.000.000
M.Fahmi	Rp. 3.000.000
Bagas Akbar Pradana	Rp. 3.000.000
Erick Pratama	Rp. 3.000.000
Leo Panjaitan	Rp. 3.000.000
Iraz Agustin	Rp. 3.000.000
Dedi Sunggawa	Rp. 3.000.000
Abdi Maulana	Rp. 3.000.000
Gerry Santoso	Rp. 3.000.000
M. Akbar	Rp. 3.000.000
Wahyu AL hafidz	Rp. 3.000.000
Indra Solih	Rp. 3.000.000
Endang Hartini	Rp. 3.000.000
TOTAL	Rp. 42.000.000

Biaya Overhead

obat untuk menunjang proses budidaya:	
Pakan	Rp26.000.000
Obat obatan	Rp40.000.000
Listrik	Rp21.000.000
Penyusutan alat	Rp12.000.000
Total	Rp.99.000.000

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Produksi Tambak Udang Venambak

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Benur Udang	264.600.000
Pakan	26.000.000
Obat-obatan	40.000.000
Listrik	21.000.000
Tenaga Kerja Langsung	3.000.000
Penyusutan Alat	12.000.000
Total Biaya Produksi	366.600.000

Estimasi Produksi dan HPP

Estimasi panen udang: 65.000 kg (65 ton)

Rincian Biaya Produksi Selama 6 Bulan:

1. Biaya Benur Udang
○ Jumlah benur: 78.671.040 ekor
○ Harga per ekor: Rp200
○ Total biaya benur = Rp15.734.208.000
2. Biaya Tenaga Kerja (14 orang)
○ Gaji per bulan: Rp3.000.000 × 14 = Rp42.000.000
○ Selama 6 bulan: Rp42.000.000 × 6 = Rp252.000.000
3. Biaya Overhead (6 bulan)
○ Pakan: Rp26.000.000
○ Obat-obatan: Rp40.000.000
○ Listrik: Rp21.000.000
○ Penyusutan alat: Rp12.000.000
○ Total overhead: Rp99.000.000

Total Biaya Produksi 6 Bulan (3 Kali Panen):

Total Biaya = Rp15.734.208.000 + Rp252.000.000 + Rp99.000.000 = Rp16.085.208.000

Estimasi Hasil Panen:

- Jumlah panen: 3 kali
- Total hasil panen selama 6 bulan: **1.000.000 kg (1.000 ton)**

Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi)

Harga pokok produksi per kilogram udang dapat dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan total hasil panen.

$\text{Rp}16.085.208.000 \div 1.000.000 \text{ kg} = \text{Rp}16.085 \text{ per kg}$

Penetapan Harga Jual dan Margin

Jika harga jual udang ditetapkan sebesar Rp80.000 per kg, maka keuntungan per kg adalah:

$\text{Rp}80.000 - \text{Rp}16.085 = \text{Rp}63.915 \text{ per kg}$

Tabel 2 Penetapan Harga Jual dan Margin Laba per Siklus

Keterangan	Nilai
Harga Jual per kg	Rp80.000
HPP per kg	Rp16.085
Margin Laba per kg	Rp63.915
Total Produksi per Siklus	1.000.000 kg
Total Laba per Siklus (6 bln)	Rp63.915.000.000

Keuntungan Total dalam 6 Bulan

Dengan hasil panen 1.000.000 kg dan keuntungan per kg sebesar Rp63.915, maka laba kotor selama 6 bulan adalah:

$$1.000.000 \times \text{Rp}63.915 = \text{Rp}63.915.000.000$$

Perhitungan Biaya dan Laba Tahunan (2 Siklus per Tahun)

Jika sistem ini dilakukan 2 kali dalam setahun, maka:

Total biaya produksi tahunan: $2 \times \text{Rp}16.085.208.000 = \text{Rp}32.170.416.000$
Total hasil panen tahunan: $2 \times 1.000.000 \text{ kg} = 2.000.000 \text{ kg}$
HPP tetap: Rp16.085 per kg
Laba per tahun: $2 \times \text{Rp}63.915.000.000 = \text{Rp}127.830.000.000$

RANGKUMAN TABEL

Komponen	Nilai
Total biaya 6 bulan	Rp16.085.208.000
Total panen (3 kali)	1.000.000 kg
HPP per kg	Rp16.085
Harga Jual per kg	Rp80.000
Laba per kg	Rp63.915
Laba total 6 bulan	Rp63.915.000.000
Laba total 1 tahun (2 siklus)	Rp127.830.000.000

Anggaran Produksi Manual (Pendekatan Sederhana)

Pendekatan ini ditujukan bagi pembaca atau pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi biaya. Penyusunan anggaran disusun dengan logika umum tanpa klasifikasi detail, namun tetap menggambarkan total kebutuhan biaya.

Anggaran Produksi Manual 6 Bulan:

Komponen	Estimasi Biaya (Rp)
Pembelian Benur	15.734.208.000
Gaji Pekerja (14 orang x Rp3 juta x 6 bulan)	252.000.000
Pakan	26.000.000
Obat-obatan	40.000.000
Listrik	21.000.000
Penyusutan Alat	12.000.000
Total	16.085.208.000

Pendekatan ini mudah dipahami namun tidak memisahkan klasifikasi biaya tetap dan variabel secara jelas, sehingga kurang akurat untuk analisis efisiensi biaya lebih lanjut.

Anggaran Produksi Teoritis (Sesuai Ilmu Akuntansi Biaya)

Dalam pendekatan ini, anggaran diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, mengikuti prinsip full costing sebagaimana disarankan oleh Hansen & Mowen (2013).

Anggaran Produksi Teoritis 6 Bulan:

Biaya Variabel:

- Benur ($200 \times 78.671.040$ ekor): Rp15.734.208.000
- Pakan: Rp26.000.000
- Obat-obatan: Rp40.000.000
- Listrik: Rp21.000.000

Total Biaya Variabel = Rp15.821.208.000

Biaya Tetap:

- Gaji Tenaga Kerja ($Rp3.000.000 \times 14$ orang $\times 6$ bulan): Rp252.000.000
- Penyusutan Alat: Rp12.000.000

Total Biaya Tetap = Rp264.000.000

Total Biaya Produksi (Full Costing) = Rp15.821.208.000 + Rp264.000.000 =

Rp16.085.208.000

Perbandingan Anggaran: Manual dengan Teoritis

Aspek	Manual (Sederhana)	Teoritis (Ilmiah)
Tujuan	Memudahkan pemahaman awam	Menyajikan keakuratan & efisiensi
Pengelompokan Biaya	Tidak diklasifikasikan	Dikelompokkan: tetap & variabel
Pendekatan perhitungan	Penjumlahan langsung	Full costing (total cost per unit)
Kegunaan	Estimasi kasar dan praktis	Analisis manajerial & penetapan HPP akurat
Ketepatan Penetapan HPP	Rendah - tidak rinci	Tinggi - dapat dihitung per kg dengan presisi

Hasilnya menunjukkan bahwa kedua metode menghasilkan total biaya yang sama, yaitu Rp16.085.208.000. Namun, pendekatan teoritis memungkinkan perusahaan melakukan evaluasi efisiensi biaya lebih baik, seperti mengetahui proporsi biaya variabel dominan (benur 97,8% dari total biaya), yang bisa dievaluasi kembali untuk efisiensi masa depan.

Analisis Biaya Produksi dan Implikasinya

Dengan total biaya produksi sebesar Rp16.085.208.000 dan hasil panen 1.000.000 kg udang, maka harga pokok produksi (HPP) adalah Rp16.085/kg. Harga jual yang ditetapkan sebesar Rp80.000/kg menghasilkan margin keuntungan Rp63.915/kg, atau Rp63.915.000.000 dalam satu siklus (6 bulan).

Analisis ini menunjukkan bahwa:

- Usaha sangat menguntungkan (laba > 390% dari HPP)
- Penetapan harga jual sudah jauh melebihi break even point
- Biaya variabel (benur) adalah titik utama untuk efisiensi
- Kelebihan margin memungkinkan fleksibilitas dalam memberi diskon harga pasar bila dibutuhkan untuk bersaing

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap komponen biaya produksi dan estimasi pendapatan pada satu siklus budidaya selama enam bulan di Tambak Udang Venambak, diperoleh total biaya produksi sebesar Rp16.085.208.000 untuk menghasilkan output sebesar 1.000.000 kilogram (1.000 ton) udang. Dari perhitungan tersebut, harga pokok produksi (HPP) per kilogram mencapai Rp16.085. Dengan kebijakan penetapan harga jual sebesar Rp80.000 per kilogram, diperoleh margin keuntungan sebesar Rp63.915 per kilogram. Tingginya selisih antara harga jual dan HPP tersebut mencerminkan tingkat profitabilitas usaha yang sangat signifikan. Estimasi total laba dalam satu siklus budidaya mencapai Rp63.915.000.000. Apabila sistem budidaya ini dijalankan secara berkelanjutan dalam dua siklus per tahun, maka potensi akumulasi laba tahunan diperkirakan mencapai Rp127.830.000.000. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya udang yang dijalankan dengan efisiensi biaya dan manajemen produksi yang optimal memiliki prospek ekonomi yang sangat menjanjikan. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha tambak udang diharapkan dapat terus ditingkatkan dalam rangka menciptakan keberlanjutan usaha serta daya saing di pasar.

5. SARAN

Bagi peneliti, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait efisiensi biaya produksi dengan menggunakan pendekatan analisis biaya yang lebih variatif, seperti metode *Activity-Based Costing* atau analisis sensitivitas terhadap perubahan harga bahan baku. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memasukkan variabel tambahan seperti manajemen risiko, keberlanjutan lingkungan, dan efisiensi rantai pasok agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kelayakan dan keberlanjutan usaha budidaya udang.

Bagi pihak lain, khususnya pelaku usaha tambak, disarankan untuk mulai menyusun anggaran produksi berdasarkan prinsip *full costing* agar pengendalian biaya lebih terstruktur

dan akurat. Bagi pihak pemerintah daerah, disarankan memberikan pelatihan dan pendampingan teknis terkait manajemen biaya kepada petambak kecil dan menengah.

DAFTAR REFRENSI

- Fitrah, R., & Endang, D. R. (2014). Penentuan harga jual menggunakan cost plus pricing.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). Akuntansi manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. (2017). Akuntansi biaya. Yogyakarta: Andi.
- Kent, C. A., & Park, S. H. (2018). Cost-plus pricing: Theory and practice. *Journal of Business Research*, 45(2), 123-135.
- Mulyadi. (2013). Akuntansi biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada UMKM Sehi Kerpik. *JOMB: Journal of Management and Business*, 9(2), 115-127. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.768>
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). Harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(2), 119-132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Simamora, H. (2013). Pengantar akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobriyatul, J. (2022). Analisis pendapatan usaha tambak udang vaname di Desa Batah Barat [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repository UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2014). Akuntansi biaya dan penentuan harga pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardy, T. (2012). Akuntansi keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Wagiyo. (2019). Metode penetapan harga jual. Surakarta: UNS Press.
- Wijaya, R. A., Muliawan, I., & Hafsaridewi, R. (2021). Analisis keuntungan dan modal tambak udang vaname. *Jala Tech*. <https://jala.tech/blog/analisis-keuntungan-dan-modal-tambak-udang>